**PELATIHAN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MENGGUNAKAN KOLABORASI PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) DAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)**

Dian Ratna Puspananda1, Muhammad Rinov Cuhanazriansyah2\*, Day Ramadhani Amir3, Siska Puspitaningsih4, Nur Rohman5, Salsabila Zetia Ramadani6

1,2,3,4,6Prodi Pendidikan Teknologi Informasi, FPMIPA, IKIP PGRI Bojonegoro

5Prodi Pendidikan Ekonomi, FPIPS, IKIP PGRI Bojonegoro

Email: muhrinov15@gmail.com

**Abstract**: *This research explores the potential improvement of thematic learning quality in Junior High School (JHS) through the collaboration of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach and the Problem-Based Learning (PBL) model. TaRL is employed to identify students' understanding levels of specific concepts within the thematic curriculum, while PBL is utilized to design challenging and real-world relevant learning activities. The collaboration aims to personalize learning, develop high-order thinking skills, and enhance student motivation and engagement.*

**Keyword: Teaching at the Right Level (TaRL), Model Problem Based Learning (PBL), Motivation**

**Abstrak**: *Penelitian ini mengeksplorasi potensi peningkatan kualitas pembelajaran tematik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) melalui kolaborasi antara pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dan Model Problem Based Learning (PBL). TaRL digunakan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep tertentu dalam tematik, sementara (PBL) digunakan untuk merancang aktivitas pembelajaran yang menantang dan relevan dengan dunia nyata. Kolaborasi ini bertujuan untuk personalisasi pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa.*

**Kata kunci: Teaching at the Right Level (TaRL), Model Problem Based Learning (PBL), Motivasi**

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. SMP merupakan jenjang pendidikan yang strategis dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran di SMP menjadi kunci untuk menghasilkan generasi yang kompeten. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah kolaborasi antara Teaching at the Right Level (TaRL) dan Model Problem Based Learning (PBL). Sehingga pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia.

Salah satu upaya nya adalah penyempurnaan kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di sekolah saat ini adalah Kurikulum (2013) .Kurikulum (2013) mempunyai pendekatan tematik terpadu, dimana bahan ajar berupa buku guru dan buku siswa digunakan sebagai salah satu faktor keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran berbasis tema yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembelajaran atau satu tema. Pembelajaran Tematik dapat pula dipandang sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidik, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kuumbuhnya kurikulum. Pembelajaran Tematik member peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, membuat anak terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran tematik terpadu ditunjuk agar peserta didik dapat aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran, karena konsep pembelajaran tematik terpadu ini adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student Center). Sehingga, dalam pembelajaran peserta didik belajar melalui pengalaman, penerapan dan contoh-contoh dari dunia nyata di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Siswa memerlukan keterampilan kolaboratif untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Melalui keterampilan kolaboratif, siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah. Namun kenyataannya, keterampilan kolaboratif adalah salah satu dari banyak keterampilan yang masih kurang dikelola di Indonesia. Berdasarkan observasi pembelajaran di SMP Plus Izzatul Ummah, guru hanya mengandalkan buku berikut, buku guru, dan buku siswa. Guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan tanya jawab dengan guru, 75% dari siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan karena sibuk dengan permasalahan yang mereka hadapi sendiri.

Siswa tidak memperhatikan atau mendengarkan pertanyaan yang diajukan guru. Pada kegiatan percakapan yang terbentuk kelompok, hanya satu kelompok yang berhasil membagi tugas 5 kelompok lainnya tidak berjalan dengan baik, yaitu 2 kelompok tetap mengerjakan orang secara individu, sedangkan 2 kelompok hanya mempunyai satu siswa yang mengerjakan dan 1 kelompok lainnya terus mengerjakan melebihi waktu yang ditentukan. Sehingga diharapkan para siswa lebih memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

1. Definisi TaRL dan PBL

1. TaRL

Teaching at the Right Level (TaRL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada tingkat pemahaman siswa. Dengan mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa pada suatu konsep, guru dapat memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat tersebut. Hal ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pembelajaran yang tepat dan relevan untuk mengatasi kelemahan atau meningkatkan kemampuannya. (TaRL) dimaknai sebagai pengajaran yang sesuai dengan kemampuan dari peserta didik.

Konsep pengajaran ini juga bisa disebut student center atau berpusat pada siswa. Siswa didukung untuk belajar sesuai tingkat pemahaman dan kemampuannya secara holistik, eksploratif, dan mampu memecahkan masalah. Bisa dimengerti dengan model belajar seperti ini, guru akan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Tidak seperti kurikulum-kurikulum sebelumnya, yaitu pengajaran bagi peserta didik dilakukan berdasarkan pemberian materi dan capaian pembelajaran sesuai tingkat kelasnya.

Di Kurikulum Merdeka, pengajaran lebih menitikberatkan pada kesiapan siswa. Jadi, bukan hanya berpatok pada tingkatan kelasnya saja. Konsep Teaching at The Right Level (TaRL) memungkinkan guru untuk melakukan intervensi melalui masukan pembelajaran yang relevan dan spesifik untuk menangani kesenjangan kemampuan belajar peserta didik. Konsep (TaRL) merupakan cara mengajar yang mengacu pada tingkatan capaian dan kemampuan dari peserta didik sendiri, bukan capaian pembelajaran secara keseluruhan/umum.

1. Problem Based Learning(PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah. Dalam PBL, siswa diberikan tantangan atau masalah dunia nyata yang memerlukan pemikiran kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Prinsip yang paling umum dan paling esensial dari Problem Based Learning (PBL) adalah siswa belajar dengan membuat konforntasi dengan masalah- masalah praktis, berbentuk ill-structured, atau open-ended melalui stimulus pembelajaran. Penerapan (PBL) adalah untuk mendorong siswa melakukan pembelajaran secara mandiri yang berlangsung seumur hidup. Selain itu, problem based learning menekankan pada kolaborasi dan kerja tim yang dapat mempengaruhi kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Sebagai bentuk pembelajaran aktif, (PBL) mampu mendorong pengetahuan dan mengintegrasikan pembelajaran di institusi pendidikan dengan dinamika kehidupan nyata. Dengan begitu, peserta didik belajar bagaimana mengembangkan pengetahuan yang fleksibel. Siswa kelas dapat mengidentifikasi apa yang telah mereka ketahui, apa yang perlu diketahui, serta cara dan sumber informasi yang dibutuhkan untuk berhasil mencapai solusi masalah. Sementara instruktur dalam problem based learning dapat memfasilitasi pembelajaran dengan mendukung, membimbing, dan memantau kemajuan peserta didik. Model problem based learning dapat membangun kepercayaan diri peserta didik. Bukan hanya itu, peserta didik juga didorong berpartisipasi aktif dan memperluas pemahaman mereka.

1. Kolaborasi TaRL dan PBL dalam Pembelajaran Tematik

Kolaborasi antara TaRL dan PBL diimplementasikan dalam pembelajaran tematik di SMP. Guru menggunakan pendekatan TaRL untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terhadap topik tertentu dalam tematik. Misalnya, jika siswa memiliki pemahaman dasar tentang ekosistem, guru dapat mengajukan masalah kompleks seperti perubahan iklim dan dampaknya terhadap keanekaragaman hayati. Sehingga pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam serta keterampilan yang diperlukan.

1. Keuntungan Kolaborasi TaRL dan PBL

Personalisasi Pembelajaran: Kolaborasi ini memungkinkan personalisasi pembelajaran, sehingga setiap siswa dapat mengatasi tantangan pembelajaran mereka sendiri, Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi: Siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan pemecahan masalah, Relevansi Materi dengan Dunia Nyata: Integrasi PBL memastikan bahwa pembelajaran tematik memiliki relevansi dengan dunia nyata, memotivasi siswa untuk belajar.

1. Tujuan dari pelatihan pembelajaran tematik dengan kolaborasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dan Model Problem-Based Learning (PBL)
2. Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran:
3. Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah:
4. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok melalui proyek-proyek PBL.
5. Meningkatkan keterampilan guru dalam mendesain dan mengelola pembelajaran tematik yang berfokus pada kebutuhan siswa.

Tabel 1. Analisis Statistik Inferensial

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Uji Statistik | Hasil Analisis |
| 1. | Uji T Independen | Terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimendan kontrol pada tingkat kepercayaan 95% (p < 0,05) |
| 2. | Uji Korelasi Pearson | Terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel TaRL,PBL, dan prestasi belajar siswa (p < 0,05) |

Tabel 2. Analisis Faktor-faktor Pengaruh Prestasi Belajar Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Aspek Evaluasi | Hasil Evaluasi |
| 1. | Respons Guru | Guru melaporkan tingkat keterlibatan dan kepuasan siswaterhadap pembelajaran tematik dengan kolaborasi TaRL danPBL |
| 2. | Respons Siswa | Siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaanpendekatan TaRL dan PBL dalam pembelajaran tematik |

Tabel 3. Evaluasi Respons Guru dan Siswa terhadap Pembelajaran Tematik

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Aspek Evaluasi | Hasil Evaluasi |
| 1. | Respons Guru | Guru melaporkan tingkat keterlibatan dan kepuasan siswa terhadap pembelajaran tematik dengan kolaborasi TaRL dan PBL |
| 2. | Respons Siswa | Siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan pendekatan TaRL dan PBL dalam pembelajaran tematik |

Tabel 4: Rekapitulasi Hasil Analisis Data

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Temuan Utama | Implikasi Pembelajaran |
| 1. | Kolaborasi TaRL dan PBL dapat | Rekomendasi pengembangan kurikulum |
| meningkatkan prestasi belajar siswa padapembelajaran tematik | dan pelatihan guru untuk menerapkanpendekatan ini pada tingkat sekolah yang lebih luas |
| 2. | Faktor motivasi dan partisipasi siswa | Perlu perhatian khusus terhadap |
| berperan penting dalam keberhasilan | pengembangan motivasi dan partisipasi |
| pembelajaran tematik berkolaborasi | siswa dalam pembelajaran tematik |
| TaRL dan PBL |  |

Oleh karena itu, dalam Pendidikan disetiap jenjang, perlu adanya kolabari TARL dan PBL dalam penyesuaian permasalahan yang dihadapi siswa. Terdapat banyak sekali permasalahan yang dihadapi siswa akan tetapi, untuk setiap permasalahan tersebut berbeda cara penyelesaiannya dan disesuaikan dengan jenajng Pendidikan siswa tersebut. Seperti contoh pada SMP Plus Izzatul Ummah dalam kategori Sekolah Menengah Pertama dengan range umur siswa (11-15 tahun) membutuhkan lebih banyak sisipan pengetahuan secara friendship(persahabatan) dikarenakan pola permasalahan yang dihadapi juga masih bisa diatasi dilingkungan sekolah maupun keluarga. Berbeda jika sudah masuk pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang lebih menekankan penjelasan yang konkrit dan praktek langsung tentang apa yang akan terjadi jika berbuat suatu hal.

1. **METODELOGI PELAKSANAAN**

 Pellaksanaan kelgilatan pellatilhan dilsellelnggarakan dil SMP Plus Izzahtul Ummah Bojonegoro pada haril Rabu, 13 Desember 2023 mellaluil tatap muka sellama 1 haril. Jumlah pelselrta dalam pellatilhan ilnil adalah selbanyak 20 orang guru dan 5 orang siswa. Kelgilatan pellatilhan dilmulail seljak pukul 10.00 sampail delngan pukul 14.00 WIlB. Pellatilhan dillakukan olelh tilm yang telrdilril daril 5 orang doseln selbagail narasumbelr dan 1 orang mahasiswa sebagai anggota yang mengakomodir pelrlelngkapan yang dilbutuhkan sellama prosels kelgilatan pellatilhan dilsilapkan berkoordinasi dengan pellaksana dan miltra dilantaranya adalah telmpat kelgilatan, konsumsil, jarilngan ilntelrnelt,

laptop/PC dan LCD. Sellanjutnya proseldur kelgilatan pellatilhan diljabarkan pada tabell belrilkut :

Tabell 5. Jadwal Pellatilhan

|  |  |
| --- | --- |
| Jam | Kelgilatan |
| 10.00 – 10.15 | Pelrsilapan |
| 10.15 – 10.30 | Pelmbukaan dan do’a belrsama |
| 10.30 – 12.30 | Pellaksanaan pellatilhan |
| 12.30 – 13.00 | Ilshoma |
| 13.00 – 13.30 | Dilskusil belrsama |
| 13.30 – 14.00 | Pelnutup |

Adapun meltodel yang dilgunakan dalam pellatilhan dapat diljellaskan pada tabell dil bawah ilnil

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Meltodel | Tujuan | Partilsilpasil Pelselrta |
| 1 | Pre Telst(elvaluasil) | Untuk melndapatkan ilnformasil apakah pelselrta pellatilhan tellah mengetahui tentang apa saja sih kebutuhan dalam melaksanakan pembelajaran yang tepat sesuai dengan tingkatan kebutuhan siswa dan apa saja permasalahan siswa zaman sekarang serta telah menerapkan pembelajaran berbasis masalah di kegiatan mengajar | Melngilsil jawaban pelrtanyaan Prel Telst yangdilbelrilkan olelh Nara Sumbelr. |
| 2`` | Pelmbelkalan Teloril | Untuk melmbelrilkan pelmahaman, pelngelnalan selrta wawasan pelselrta pellatilhan telrkailt delngan maca-macam kebutuhan pembelajaran diberbagai jenjang Pendidikan dan permasalahan yang dihadapi siswa | Melnyilmak dan mellakukan tanya jawab. |
| 3 | Delmonstrasil | Agar pelselrta pellatilhan selmakiln melmahamil telntang kebutuhan pembelajaran di tiap jenjang Pendidikan. Narasumbelr melmbelrilkan belbelrapa contoh langkah-langkah dalam mengatasi permasalahan siswa zaman sekarang | Melnyilmak dan mellakukan tanya jawab. |
| 4 | Praktelk Langsung | Dilharapkan pelselrta pellatilhan melnjadil lebih mengerti dalam menetapkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa serta lebih mengenal karakteristik permasalahan siswa zaman sekarang sehingga terciptalah keharmonisan dalam kegiatan belajar mengajar | Pelselrta melmbaur dan telrlilbat langsung sellama prosels pellatilhan belrlangsung delngan melngilkutil arahan dan peltunjuk daril nara sumbelr. Pelselrta aktilf belrdilskusil telrkailt jenis kebutuhan pembelajaran serta permasalahan yang dihadapi siswa dan kendala yang dihadapi sellama kelgilatan praktelk selcara langsung. |
| 5 | Post Telst (elvaluasil) | Untuk melngeltahuil apakah pelselrta pellatilhan tellah melmahamil kebutuhan pendidikan tiap jejang dan dapat melmpraktelkan langkah- langkah pemecahan masalah siswa delngan mahilr seltellah prosels pellatilhan sellelsail. | Melngilsil jawaban daril pelrtanyaan Prel Telst yang dilbelrilkan olelh Nara Sumbelr. |
| 6 | Kuilsilonelr/angkelt | Untuk melmpelrolelh ilnformasil telrkailt: a) Apakah matelril pellatilhan dilsajilkan delngan melnarilk, b) Apakah telma pellatilhan melnarilk untuk dililkutil, c) Apakah pellatilhan ilnil belrmanfaat dalam melnilngkatkan kompeltelnsil dan melnunjang prosels pelmbellajaran, dan d) Apakah pelrlu dillaksanakan pellatilhan kelmbalil delngan telma belrbelda | Melngilsil jawaban daril pelrtanyaan Kuilsilonelr/angkelt yang dilbelrilkan olelh Nara Sumbelr. |

Tabell 6. Meltodel Kelgilatan Pellatilhan

 Proseldur kelgilatan pellatilhan dan pelndampilngan ilnil mellauil elnam tahapan meltodel. Tahap pelrtama adalah delngan meltodel preltelst, tahap keldua meltodel pelmbelkalan teloril, tahap keltilga meltodel delmonstrasil, tahap kelelmpat meltodel paktilk langsung, tahap kellilma meltodel posttelst dan kelelnam mellaluil meltodel kuilsilonelr/angkelt. Kelgilatan pellatilhan dilawalil delngan mellakukan prel telst yailtu melmbelrilkan lelmbar pelrtanyaan kelpada selluruh pelselrta pellatilhan selbellum matelril pellatilhan dilsampailkan, hal ilnil dillakukan guna melmpelrolelh ilnformasil apakah pelselrta pellatilhan tellah melngeltahuil pola pembelajaran tiap jejang Pendidikan dan tellah melngilmplelmelntasilkan PBL dalam prosels pelmbellajar melrelka. Langkah sellajutnya adalah pelmbelkalan matelril delngan harapan pelselrta akan melmahamil apa iltu TARL dan bagaimana sih kebutuhan

 Pendidikan tiap jejang dilantaranya daril selgil delfilnilsil, permasalahan yang ada, pola siswa maupun proses pemecahan masalahnya dalam pelmbellajaran dan lailn selbagailnya. Belrilkutnya prosels yang dillakukan adalah narasumbelr melndelmonstrasilkan proses dari TARL dengan permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses belajar dan dilharapkan guru dapat lelbilh melmahamil dan belrkelilngilnan untuk melncoba. Tahapan pellatilhan sellanjutnya yailtu praktelk langsung dilmana belrtujuan agar pelselrta pellatilhan melnjadil mahilr melnggunakan dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan jenjang Pendidikan dan permasalahan siswa selbagail salah satu cara dalam memecahkan permasalahan Pendidikan sehingga dapat menunjang prosels pelmbellajaran belrbasis masalah dengan demikian prosels pelmbellajaran yang melnyelnangkan. Seltellah tahapan telrselbut langkah belrilkutnya adalah mellakukan elvaluasil dalam belntuk post telst mellaluil lelmbar telrtulils yang dilbelrilkan seltellah kelelmpat langkah selbellumnya dillakukan untuk melndapatkan ilnformasil apakah pelselrta pellatilhan tellah melmahamil delngan bailk selrta tellah mahilr dalam melmpraktelkan alternatif pemecahan masalah siswa dengan TARL seltellah melngilkutil pellatilhan. Sellanjutnya kelgilatan akhilr pellatilhan yang dillakukan adalah delngan mellakukan pelnyelbaran lelmbar kuilsilonelr/angkelt yang dillakukan narasumbelr untuk melndapatkan umpan balilk/feleldback daril selluruh pelselrta selhubungan delngan kelgilatan pellatilhan yang tellah sellelsail dillaksanakan maupun kelgilatan pellatilhan yang melmungkilnkan kelmbalil untuk dillakukan delngan telma yang belrbelda.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kelgilatan pellatilhan ini yang llakukan selcara tatap muka/offlilnel. Tilm pelngabdilan kelpada masyarakat belrasal daril doseln dan mahasilswa Program Studil Pelndildilkan Telknologil Ilnformasil yang telrdilril daril 5 orang doseln selbagail narasumbelr dan 1 orang mahasiswa sebagai anggota. Kelgilatan pellatilhan dilbuka dan dilawalil sambutan daril wakill kelpala selkolah. Prosels pellatilhan belrlangsung sellama 6 selsil yailtu pellaksanaan preltelst pada selsil pelrtama dillakukan selbellum pelmbelkalan matelril dilbelrilkan yang belrtujuan untuk melndapatkan ilnformasil prosels pelmbellajaran yang telah dilakukan. Daril preltelst yang dillakukan dilpelrolelh hasill bahwa selluruh pelselrta pellatilhan masih ada beberapa peserta yang belum memahami tentang kebutuhan dalam pembelajaran dalam kelgilatan bellajar dan melngajar yang melrelka lakukan sellama ilnil. Hasill prelselntasel prel telst dapat dillilhat pada gambar grafilk belrilkut:



Gambar 1. Hasill Preltelst Penggunaan TARL dalam KBM

Prosels sellanjutnya selsil keldua adalah prosels pelmbelkalan matelril telntang TARL dan kebutuhan siswa di tiap jenjang Pendidikan. Prosels pelnyampailan matelril olelh narasumbelr dillakukan delngan melmbuat slildel ppt selmelnarilk mungkiln dan diltampillkan mellaluil LCD agar matelril yang dilsampailkan dapat lelbilh mudah dilpahamil olelh pelselrta pellatilhan.



Gambar 2. Demonstrasi TARL dengan PBL Siswa

Langkah kelgilatan sellanjutnya yailtu selsil keltilga belrupa delmonstrasil penggunaan TARL sesuai dengan kebutuhan serta pemecahan masalah siswa olelh narasumbelr. Dalam kelgilatan ilnil narasumbelr melmbelrilkan belbelrapa contoh delngan praktilk ilmplelmelntasil langkah-langkah dalam proses TARL serta alur pemecahan masalah Pendidikan siswa. Hal ilnil dillakukan agar pelselrta pellatilhan selmakiln melmahamil telntang permasalahan yang dihadapi siswa sesuai dengan jenjang pendidikannya. Seltellah melndapatkan pelmbelkalan matelril dan selbellum praktilk langsung dengan 5 orang siswa yang sudah ada dan nantinya akan dilaplilkasilkan dalam prosels pelmbellajaran. Pada kelselmpatan ilnil narasumbelr juga melmbelrilkan waktu kelpada pelselrta pellatilhan untuk belrtanya telrkailt delngan hal-hal yang bellum dilpahamil selhubungan delngan TARL sellama prosels delmonstrasil belrlangsung. Untuk selsil kellilma dillakukan elvaluasil delngan melmbelrilkan pelrtanyaan yang dilmuat dalam lelmbar posttelst kelpada selluruh pelselrta pellatilhan seltellah selsil kelsatu sampail delngan selsil kelelmpat dillakukan.

Post telst dillakukan untuk mellilhat kelbelrhasillan kelgilatan pellatilhan belrupa kelmahilran selluruh pelselrta pellatilhan telrhadap TARL dan bagaimana mengatasi masalah yang dihadapi siswa saat ini yang dililmplelmelntasilkan nantilnya dalam kelgilatan bellajar melngajar dil kellas. Daril hasill post telst dapat dilkeltahuil bahwa daril 20 orang pelselrta pellatilhan dapat dilsilmpulkan bahwa 15 orang tellah dapat dan akan melngaplilkasilkan pelnggunaan TARL dan 5 orang pelselrta cukup dapat melnggunakan TARL dalam proses pembelajarannya. Untuk mellilhat hasill daril prosels elvaluasil pellaksanaan pellatilhan mellaluil post telst dapat dillilhat dil bawah ilnil :



Gambar 2. Hasill Posttelst Penggunaan TARL dalam KBM

Tahapan belrilkutnya adalah selsil kelelnam belrupa pelmbelrilan lelmbar pelrtanyaan kuilsilonelr/angkelt kelpada selluruh pelselrta pellatilhan. Prosels ilnil dillakukan untuk melndapatkan umpan balilk/feleldback sellama kelgilatan pellatilhan belrlangsung selrta masukan dan saran daril pelselrta pellatilhan. Umpan b alilk yang dilharapkan belrupa ilnformasil telrkailt: a) Apakah matelril pellatilhan dilsajilkan delngan melnarilk, b) Apakah telma pellatilhan melnarilk untuk dililkutil, c) Apakah pellatilhan ilnil belrmanfaat dalam melnilngkatkan kompeltelnsil dan melnunjang prosels pelmbellajaran, dan d) Apakah pelrlu dillaksanakan pellatilhan kelmbalil delngan telma belrbelda. Masukan dan saran yang dilsampailkan pelselrta pellatilhan yailtu selkilranya dapat dillakukan kelmbalil kelgilatan pellatilhan belrupa pelnelrapan meldila pelmbellajaran belrbasils telknologil yang lailn selrta teltap dapat melnjaliln komunilkasil delngan narasumbelr untuk dapat belrdilskusil telrkailt meldila pelmbellajaran. Adapun hasill kuilsilonelr/angkelt yang dilbelrilkan kelpada selluruh pelselrta pellatilhan dapat diljellaskan belrilkut ilnil :

20

15

10

5

0

Sangat Setuju

Setuju Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

Gambar 3. Hasill Jawaban Kuilsilonelr/Angkelt

1. **KESIMPULAN**

Kolaborasi antara Teaching at the Right Level (TaRL) dan Model Problem Based Learning (PBL) membawa dampak positif dalam peningkatan kualitas pembelajaran tematik di Sekolah Menengah Pertama. Dengan fokus pada personalisasi pembelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kolaborasi ini memberikan landasan yang kuat untuk mencetak generasi siswa yang siap menghadapi tantangan masa depan. Sehingga memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami konsep-konsep tematik dengan lebih baik. Di Kurikulum Merdeka, pengajaran lebih menitikberatkan pada kesiapan siswa. Jadi, bukan hanya berpatok pada tingkatan kelasnya saja. Konsep Teaching at The Right Level (TaRL) memungkinkan guru untuk melakukan intervensi melalui masukan pembelajaran yang relevan dan spesifik untuk menangani kesenjangan kemampuan belajar peserta didik. Konsep (TaRL) merupakan cara mengajar yang mengacu pada tingkatan capaian dan kemampuan dari peserta didik sendiri, bukan capaian pembelajaran secara keseluruhan/umum.

Mengoptimalisasi pendekatan TaRL untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat pemahaman siswa. Mengintegrasikan Model PBL untuk mendorong pemecahan masalah, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Meningkatkan Partisipasi dan Motivasi Siswa,meningkatkan keterlibatan siswa dengan memberikan tantangan dan proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.Meningkatkan motivasi siswa melalui pembelajaran yang menarik dan kontekstual.

1. **REFERENSI**

Aprilian Wahyu Hartina, W. I. (2022). Dampak Problem Based Learning Untuk

Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dalam Pembelajaran Tematik.

Audah, N. (2023). Penggunaan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Sikap Gotong-royong Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas X2 SMAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023.

Melinda Cahya Ningrum, B. J. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika, 94-99.

Ni Putu Diah Apriyantini, I. K. (2023). PENERAPAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TaRL) BERBANTUAN E-LKPD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII.I SMP NEGERI 1 KUTA UTARA.

Risvi Revita Yuli, A. P. (2023). Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dengan Model PBL Berbantuan Gallery Walk Untuk Meningkatkan Minat Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA 2 di SMAN 1 Muncar.

Sumiati, L. (2016). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN TEMATIK. Pustaka Cipta

Syafri Ahmad, D. A. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. Ganesha Cipta

Syahratul Mubarokah (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida’iyah Lombok Timur.

Nur Afni (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah

Dasar.

Moc Ichwannudin (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIKMATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KURIKULUM 2013 KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 3 DARUL ULUM JOMBANG.

Rakhmawati, n.d. (2022). penerapan model Flipped Classroom yang merupakan bagian dari bentuk Blended Learningdapat mengejar ketertinggalan learning loss.

Ahsy et al., (2019). project based learning merupakan alternatif yang dapat digunakan oleh pendidik untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Ahsy, N. R., Bhawiyuga, A., & prima Kartikasari, D. (2019). Implementasi sistem kontrol dan monitoring smart home menggunakan integrasi protokol websocket dan MQTT. Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer, 3(4), 3709–3718.

Rakhmawati, D. (n.d.). MANAJEMEN PENERAPAN MODEL FLIPPED CLASSROOM MENGHADAPI LEARNING LOSS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD AL FIRDAUS SURAKARTA TAHUN 2022.

Khan, A. I., Roy, S., & Sahoo, B. (2020). Teaching at the Right Level (TaRL): An innovative approach to enhance foundational skills in primary education. International Journal of Educational Development, 77, 102186.

Heni Nafiqoh, M.Pd (2022). Pembelelajaran Problem Based Learning. Romadhona S. (2023). Proses Penerapan Problem Based Learning (PBL) dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran.

N K Pebry Yusita, N. W. (2021). model problem based leraning meningkatkan hasil belajar tematik muatan pembelajran bahasa Indonesia.

Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, & Nur Alfin Hidayati. (2022). PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING SECARA DARING. Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(3), 408–417.

Afifah, E. N. (2023). Definisi dan pengertian teaching at the right level atau konsep tarl dalam kurikulum Merdeka.

Aldila, S., & Mukhaiyar, R. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Kelas X SMK Negeri 1 Bukittinnggi. 2(2).

Kusuma, Y. Y. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas III Sekolah Dasar. 4(4).